

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial karena manusia tidak lepas dari hubungan bermasyarakat. Karena itu, untuk bersosialisasi dengan manusia lain manusia memerlukan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi berupa bahasa. Menurut Junus dan Banasuru, (1996: 15) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara arbitrer yang bermakna. Sedangkan menurut Dardjowidjojo, (2003: 16) bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama berdasarkan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan alat komunikasi seperti yang sudah dibahas sebelumnya yaitu bahasa. Bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan, dan kemauan manusia yang bersistem, dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi (Pateda, 2010: 3). Karena itu, jika melihat seseorang yang sedang berbicara, maka dapat dipahami apa yang keluar dari mulut seseorang itu secara berurutan. Sedangkan menurut Chaer, (2002: 30) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Seseorang yang pandai dalam berbahasa dikatakan hebat karena dapat merangkai setiap kata-kata yang keluar dari setiap

ucapannya dan bisa menghasilkan ide-ide yang baru melalui kehebatan dari berbahasa. Karena itu, dikatakan bahwa makin tinggi kemampuan berbahasa seseorang, makin tinggi pula kemampuan berpikirnya dan makin teratur pula cara berfikirnya (Finoza, 2008: 3).

Bahasa dapat mengungkapkan ide, gagasan, keinginan dan perasaan. Bahasa ada yang berwujud tulisan ataupun lisan. Bahasa adalah alat berkomunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1997: 1). Setiap perasaan, gagasan, ide yang keluar dari alat ucap manusia semua mengandung simbol yang keluar dari alat ucap secara bersistem. Seperti yang dikatakan oleh Pateda, (2010: 3) bahwa bahasa harus bersistem dan berwujud lambang seperti kita lihat (jika bahasa tertulis) atau kita dengar (jika bahasa dilisankan), dan bahwa bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, apabila bahasa tersebut tidak memiliki lambang dan bersistem maka bahasa tersebut sulit dipahami oleh pendengar. Menurut Keraf, (2004: 2) bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu.

Bahasa di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam ragam bahasa baik berupa bahasa lisan, bahasa tulisan. Walaupun ada berbagai macam ragam bahasa tetapi sekarang ini masyarakat lebih dominan menggunakan bahasa lisan apabila ingin

berkomunikasi dibandingkan bahasa tulisan karena menurut mereka bahasa lisanlah yang paling tepat digunakan dalam berkomunikasi karena bahasa tulisan terasa tidak jelas dan lebih sulit. Hal ini lebih dipertegas oleh Alwi dkk, (2003: 7) yang mengatakan bahwa jika kita menggunakan sarana tulisan, kita berpraanggapan bahwa orang yang diajak berbahasa tidak ada dihadap kita akibatnya bahasa kita harus lebih terang dan jelas lebih eksplisit karena bahasa kita tidak disertai oleh gerak isyarat, pandangan, atau anggukan sebagai tanda penegasan di pihak pembicara atau pemahaman di pihak pendengar. Karena itu, orang lebih banyak menggunakan bahasa lisan sehingga muncul berbagai macam model bahasa yang biasa disebut dengan gaya bahasa. Berbagai macam gaya bahasa ini muncul akibat proses komunikasi. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja dengan gaya apa saja. Oleh karena itu, gaya bahasa merupakan bagian dari pilihan kata (diksi) yang membahas sesuai atau tidaknya pemakaian kata, frasa, klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu (Triningsih, 2009: 7).

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk menguasai cara bergaul dengan baik, baik melalui sikap maupun cara berbicara. Cara yang tepat digunakan untuk berbicara dan bersikap dengan baik yaitu apabila sedang bercerita atau berkomunikasi dengan orang lain harus dengan kesopanan baik perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, penting kiranya seseorang belajar merangkai kalimat menjadi bahasa yang baik sehingga dapat dipahami dan diterima orang lain (Triningsih, 2009: 1). Gaya bahasa memang tidak begitu penting dalam berkomunikasi karena setiap kali berkomunikasi tidak dituntut

untuk menggunakan gaya bahasa. Tetapi, ada juga yang memandang bahwa gaya bahasa itu penting dalam proses komunikasi. Misalnya, penggunaan gaya bahasa dalam media-media yang sering dijumpai atau didengar baik melalui media elektronik maupun media cetak. Tetapi, dalam hal ini yang akan dibicarakan yaitu media elektronik khususnya TV. Dengan adanya gaya bahasa dapat menjadikan suatu bahasa lebih enak terdengar dan terdengar lebih asik dan unik. Gaya bahasa yang sering dijumpai itu berupa penggunaan diksi, kalimat dan semantik.

Telah dikatakan sebelumnya bahwa penggunaan gaya bahasa sering dijumpai di setiap media-media khususnya media elektronik yaitu TV dalam berita infotaimen. Selain dalam berita infotaimen gaya bahasa tersebut jarang ditemui dan didengar oleh orang-orang yang sedang bercerita dengan lawan bicaranya. Hal itu disebabkan kurangnya pembelajaran tentang gaya bahasa. Oleh karena itu, gaya bahasa penting dipelajari, agar pengguna gaya bahasa dapat menggunakannya dalam situasi apapun. Jadi, bukan hanya di media saja yang bisa menggunakan gaya bahasa tetapi siapapun bisa menggunakan gaya bahasa dalam situasi apapun.

Gaya bahasa banyak diketahui oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia sehingga dikatakan bahwa gaya bahasa ada hubungannya dengan jurusan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan kajian tentang "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Berita Infotaimen"

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek diksi?
- 2) Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek kalimat?
- 3) Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek semantik?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam siaran infotaimen. Lebih khusus lagi penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen Silet infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek diksi.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek kalimat.

- 3) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek semantik.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari teori-teori kebahasaan yang pernah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan pengetahuan bahasa khususnya gaya bahasa yang ada sering digunakan di berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot ditinjau dari aspek diksi, kalimat dan semantik.

- 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat bermanfaat untuk memperoleh serta memperkenalkan gambaran tentang penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot yang sering kali masyarakat tidak mengetahui adanya penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen itu. Karena itu, penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan gaya bahasa.

3) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengajaran terutama yang berhubungan dengan bidang kebahasaan khususnya gaya bahasa yang akan diteliti dan juga dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan khususnya tentang penggunaan gaya bahasa dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot dan bisa menjadi bahasa bandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Pada bagian ini dijelaskan tentang penelitian yang berhubungan dengan:

- 1) Gaya bahasa dalam penelitian ini adalah gaya seorang presenter yang membawakan berita infotaimen dalam berita infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot.
- 2) Berita infotaimen dalam penelitian ini adalah berita para artis yang ditayangkan melalui media televisi dalam berita infotaimen infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot Gaya bahasa dalam berita infotaimen dalam penelitian ini adalah gaya seorang presenter dalam membawakan berita infotaimen melalui berita media televisi infotaimen Silet, Insert, Was-was, Cek & Ricek, Intens, I Gosip, Kabar-kabari, Kiss dan Go Spot.